

---

# STUDI POTENSI LANSKAP BERSEJARAH UNTUK PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH DI KOTA BENGKULU

---

*Study of Historical Landscape Potency for Historical Tourism Development in Bengkulu City*

## ABSTRACT

*The objectives of this study were to invent and identify the existence of historic landscape in Bengkulu City, to analyse and describe historic landscape which is potential to develop and conserve and also to give some approaches of conservation and empowerment of historic landscape in Bengkulu City for historic tourism development. The method of the study was the survey method, including literature review, site observation, questionnaire and interview for collecting data. The data were analysed to describe the existence and the condition of historic landscapes, and to offer an alternative of historical tourism development.*

*The result showed that Bengkulu City has long period of history, which left historic landscape and cultural heritage as the physical evidences. The history started from kingdom period with high community welfare and invited the colonialism to Bengkulu. The City still has nationally important role in the early of the independence period of Indonesian Republic. In this study, 18 cultural reserve and historic landscapes were observed, which spread in two subdistricts : Teluk Segara and Gading Cempaka Subdistricts.*

*Each of cultural heritages and historic landscapes in Bengkulu City has different condition, so it required different treatment which includes : preservation, conservation, rehabilitation and reconstruction. Some objects are potential to be developed as historical tourism objects because of their uniqueness and high historical value, i.e: Fort Marlborough, Old Harbour, Tapak paderi, Fatmawati house and Museum of Bengkulu. The potency of tourism sector also supported by the beautiful scenery and community which are cooperative and friendly.*

*It is proposed that historical tourism objects in Bengkulu Province has divided in four clusters based on development potentiality level and location of the objects. Cluster I as the main development area, then followed by cluster II, III, and IV. Each cluster has main tourism object and supported by tourism facilities.*

**Keywords:** *conservation, historical landscape, historical tourism.*

---

**Rika Anggraini**

Mahasiswa Departemen Arsitektur  
Lanskap Fakultas Pertanian IPB

**Nurhayati Hadi Susilo Arifin**

Staf Pengajar Departemen Arsitektur  
Lanskap Fakultas Pertanian IPB  
e-mail: nurarif@ipb.ac.id

## PENDAHULUAN

Kota Bengkulu adalah Kotamadya yang terdapat di Propinsi Bengkulu. Kota yang terletak di pantai barat Propinsi Bengkulu ini mempunyai lanskap yang indah dan bernilai sejarah. Kota Bengkulu memiliki pantai yang panjang dan ditumbuhi oleh hutan cemara yang pada jaman penjajahan Inggris dijadikan sebagai jalur perdagangan dan pertahanan.

Sejarah kota Bengkulu telah mencatat banyak peristiwa bersejarah yang terjadi di kota ini. Pada masa penjajahan Inggris kota ini dijadikan sebagai salah satu pusat pertahanan Inggris dan meninggalkan bukti fisik berupa benteng pertahanan terbesar kedua di Asia setelah benteng yang ada di India. Benteng tersebut dinamakan Benteng Marlborough yang dibangun pada abad ke-18 dibawah kepemimpinan Gubernur Yoseph Callet pada tahun 1714.

Selain Benteng Marlborough, terdapat juga rumah bekas kediaman Presiden Soekarno pada saat diasingkan pemerintah Belanda ke Bengkulu. Rumah tersebut banyak meninggalkan bukti fisik kisah kehidupan sang proklamator kemerdekaan Republik Indonesia itu. Selain dua situs bersejarah tersebut, masih banyak kawasan dan bangunan yang mempunyai nilai sejarah yang potensial untuk dilestarikan dan dikembangkan, misalnya situs-situs purbakala, Monumen Hamilton, Monumen Parr, Master House, Makam Inggris dan juga Perkampungan Cina.

Namun potensi sejarah yang ada di Kota Bengkulu belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dilestarikan. Bangunan bersejarah kurang terawat dan mengalami banyak kerusakan, padahal peninggalan bersejarah mempunyai daya tarik yang besar bagi peningkatan pariwisata, misalnya saja rumah bekas kediaman Presiden Soekarno yang belum dikelola

dan dipromosikan dengan baik memiliki pengunjung sekitar 400-600 orang/bulan. Angka tersebut menunjukkan potensi pengembangan yang cukup besar bagi bidang pariwisata.

Kemajuan dan perkembangan kota dikhawatirkan dapat menghilangkan nilai-nilai sejarah dari kawasan dan objek tersebut di masa depan. Kawasan dan bangunan bersejarah sangatlah penting untuk dilestarikan karena dapat menjadi identitas dan daya tarik kota. Karena itu diperlukan upaya menjaga dan melestarikan lanskap bersejarah. Tindakan awal yang dapat dilakukan adalah tindakan identifikasi dan inventarisasi obyek-obyek bersejarah yang ada, sehingga diketahui kondisi dan potensinya untuk kemudian ditentukan tindakan pelestarian dan pengembangan yang diperlukan.

Studi ini bertujuan menginventarisir kondisi dan keberadaan lanskap ber-

sejarah yang ada di Kota Bengkulu, menganalisis lanskap bersejarah yang potensial untuk dikembangkan dan mengusulkan tindakan pelestarian dan pemberdayaan lanskap bersejarah Kota Bengkulu untuk menunjang pengembangan wisata sejarah.

**METODOLOGI**

Studi lanskap bersejarah dilaksanakan di Kotamadya Bengkulu Propinsi Bengkulu yang tertera pada Gambar 1. Pelaksanaan studi dimulai bulan Februari sampai dengan Mei 2005.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode survey. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapang, wawancara, studi pustaka dan kuisioner yang disebarakan kepada 100 responden di dua tempat yaitu, Benteng Marlborough dan rumah kediaman Soekarno, selanjutnya data dianalisis dengan metode deskriptif. Tahap-tahap kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. Pada Tabel 1 dijelaskan jenis, bentuk, dan sumber data penelitian.

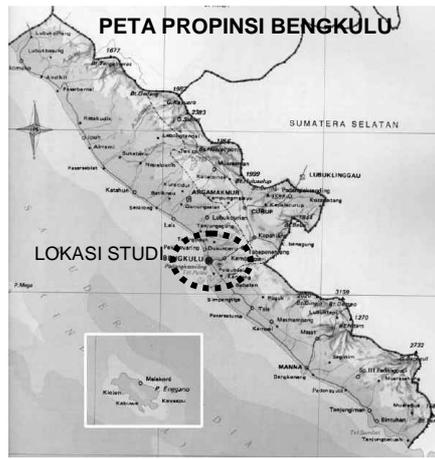
**KEADAAN UMUM LANSKAP KOTA BENGKULU**

**Keadaan Alam**

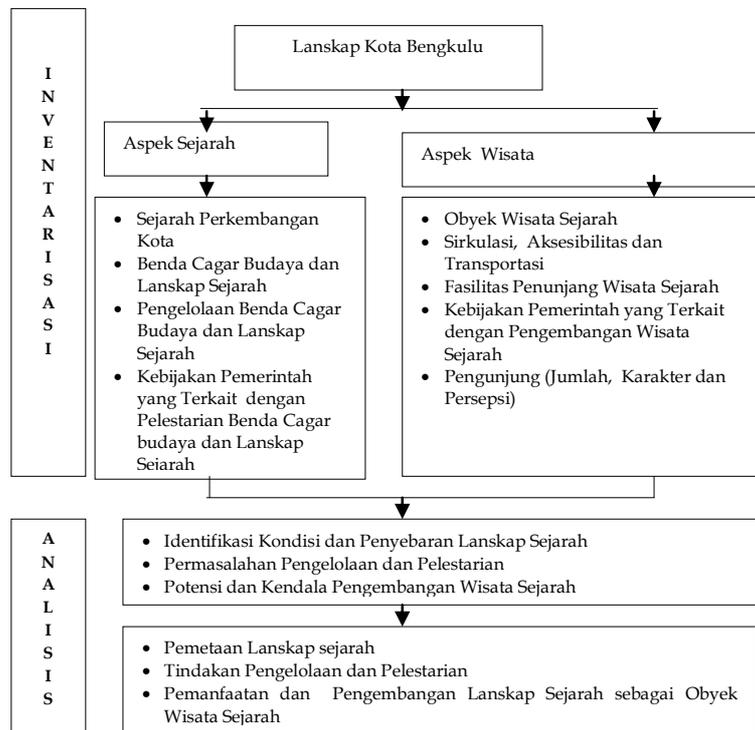
Kota Bengkulu merupakan ibukota Propinsi Bengkulu yang mempunyai ketinggian antara 0-16 m dari permukaan laut, dengan keadaan topografi 70% datar dan 30% berbukit kecil serta berawa. Berdasarkan PP Nomor 46 Tahun 1986, luas Kota Bengkulu adalah sebesar 14,452 Ha. Kotamadya Bengkulu secara administratif terdiri dari 4 wilayah kecamatan dengan batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Samudra Hindia
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkulu Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkulu Selatan
- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkulu Utara

Kota Bengkulu memperlihatkan ciri klimatologis daerah tropis. Suhu udara kota ini berkisar antara 20-30 °C.



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Tahapan Studi

Tabel 1. Jenis, Bentuk dan Sumber Data

No	Jenis Data	Data Primer	Data Sekunder	Sumber Data
I	<b>Aspek Sejarah</b>			
	1. Sejarah Perkembangan Kota	-	♦	Pemda Kota Bengkulu dan Studi Pustaka
	2. Benda Cagar Budaya dan Lanskap Bersejarah	♦	♦	Survey Lapang dan Studi Pustaka
	3. Pengelolaan Kawasan Bersejarah	♦	♦	Pemda kota Bengkulu dan pihak pengelola
II	4. Kebijakan Pemerintah yang Terkait dengan Pelestarian Benda Cagar Budaya dan Lanskap Sejarah	-	♦	Pemda Kota Bengkulu dan Studi Pustaka
	<b>Aspek Penunjang Wisata Sejarah</b>			
	1. Obyek Wisata Sejarah	♦	♦	Pemda Kota Bengkulu, Survey lapang dan Studi Pustaka
	2. Sirkulasi, Aksesibilitas dan Transportasi	♦	♦	Survey Lapang dan Pemda Bengkulu
	3. Fasilitas Penunjang Pariwisata	♦	♦	Pemda kota Bengkulu Survey Lapang
4. Kebijakan Pemerintah yang terkait dengan Pengembangan Wisata Sejarah	-	♦		
5. Pengunjung (Jumlah, Karakter dan Persepsi)	-	♦		

## Tata Guna Lahan

Kota Bengkulu saat ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan perindustrian sehingga pola penggunaan lahannya cukup beragam. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu Tahun 2003, pemanfaatan ruang Kota Bengkulu diantaranya digunakan sebagai area pemukiman, perumahan dan perkantoran, industri dan perdagangan, kawasan lindung serta kawasan pemerintahan.

## Sosial Budaya

Kota Bengkulu sejak dahulu telah didiami oleh berbagai suku bangsa, antara lain Suku Melayu, Rejang, Serawai, Lembak, Bugis, Minang Kabau dll, oleh karena itu kebudayaan di Kota Bengkulu merupakan akulturasi kebudayaan/adat istiadat dari berbagai suku bangsa.

## HASIL INVENTARISASI DATA

### Aspek Sejarah

#### Sejarah Perkembangan Kota Bengkulu

##### A. Jaman Kerajaan (sebelum tahun 1685)

Nama Bengkulu berasal dari momentum sejarah kepahlawanan rakyat di suatu kerajaan bernama Sungai Serut. Kerajaan yang dipimpin oleh rajanya yang bergelar Ratu Agung ini berperang dengan Laskar Aceh dengan membangun benteng berbentuk empang di daerah hulu sungai. Taktik tersebut berhasil mengalahkan bala tentara Aceh, kemudian empang Ke-hulu diambil masyarakat menjadi nama etnis dan daerah yang kemudian berubah menjadi Bangkahulu kemudian Bengkulu.

##### B. Masa Pemerintahan Inggris (1685-1824)

Maskapai Dagang Inggris *East India Company* (E.I.C)m Pertama kali datang ke Bengkulu karena tertarik akan lada yang banyak dihasilkan di daerah Bengkulu. Inggris berdagang di Bandar Bengkulu dan atas izin Raja Bengkulu, Inggris kemudian mendirikan loji yang dinamakan Fort York, kemudian Inggris membangun Benteng Marlborough. Seiring de-

ngan pembangunan benteng tersebut, Kota Bengkulu juga ikut berkembang sekitar tahun 1720 M, setelah Gubernur Inggris diperkenankan kembali ke Ujung Karang (Cikal Bakal Kota Bengkulu) oleh raja-raja Bengkulu.

##### C. Masa Pendudukan Belanda (1824-1941)

Selama 118 tahun daerah Bengkulu sepenuhnya berada dibawah kekuasaan Pemerintah Hindia Belanda bahkan sampai mencampuri kehidupan kemasyarakatan dan adat istiadat dan membawa kemunduran bagi rakyat Bengkulu.

##### D. Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)

Periode ini, kehidupan rakyat di daerah Bengkulu sangat menderita secara fisik dan mental. Rakyat ditindas, diperas, dihina, penyakit merajalela, mental sangat merosot. Hasil bumi dan harta benda serta tenaga dikuras untuk kepentingan Pemerintah Jepang dalam upaya memenangkan perang Asia Timur Raya.

##### E. Masa Kemerdekaan Republik Indonesia hingga Sekarang

###### 1. Jaman Revolusi (1945-1950)

Pada jaman revolusi, rakyat terlibat aktif dalam peperangan melawan dan mengusir penjajah yang bermaksud datang untuk kembali berkuasa di bumi pertiwi. Dalam mempertahankan kemerdekaan, rakyat Bengkulu menjalankan taktik perang gerilya dengan sistem bumi hangus.

###### 2. Periode Terisolir dan Terbengkalai (1950-1968)

Selama lebih kurang 30 tahun sesudah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, daerah Bengkulu seolah-olah hilang dari peta Indonesia.

###### 3. Periode Bengkulu sebagai Propinsi

Berdasarkan Undang-Undang No 9 Tahun 1967 jo. No 20 Tahun 1968 Kota Bengkulu ditetapkan sebagai ibukota Propinsi Bengkulu. Saat ini Kota Bengkulu terus berkembang sebagai pusat pemerintahan, perdagangan maupun industri.

## Inventarisasi Benda Cagar Budaya dan Lanskap Sejarah

Berdasarkan hasil inventarisasi Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan Bahasa dan Sastra Daerah Propinsi Bengkulu tahun 2003, diperoleh data 14 situs bersejarah dan purbakala. Penambahan empat situs diperoleh dari pustaka pemda, sehingga dalam studi ini diamati 18 situs benda cagar budaya dan lanskap sejarah. Situs benda cagar budaya dan lanskap sejarah yang ada di Kota Bengkulu tersebar di dua kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Segara (kawasan kota lama Bengkulu) dan Kecamatan Gading Cempaka.

### Benda Cagar Budaya dan Lanskap Sejarah yang Tedapat di Kecamatan Teluk Segara

#### 1. Tugu Robert Hamilton

Kapten Robert Hamilton yang meninggal pada 15 Desember 1793 ketika berusia 38 tahun adalah seorang kapten Angkatan Laut Inggris yang mati dibunuh oleh rakyat Bengkulu. Sebagai tanda peringatan peristiwa tersebut, pemerintah Inggris membangun tugu yang saat ini berdiri di tengah kota Bengkulu yang dijelaskan pada Gambar 3.

#### 2. Tugu Thomas Parr

Situs Tugu Thomas Parr pada Gambar 4. dikenal oleh rakyat Bengkulu dengan sebutan Kuburan Bulek (Bulat), karena bentuk atap monumen berbentuk bulat. Tugu ini mempunyai luas 70 meter persegi dan tinggi 13,5 meter.

Thomas Parr adalah seorang Gubernur Inggris yang berkuasa di Bengkulu dari tahun 1805-1807. Ia adalah seorang Gubernur Inggris yang sangat kejam pada rakyat Bengkulu. Ia adalah orang pertama yang memperkenalkan tanaman kopi kepada rakyat di sekitar kota Bengkulu dengan cara "tanam paksa"

Akibat tindakan-tindakannya melampaui batas, Thomas Parr dibunuh oleh rakyat Bengkulu. Untuk mengenang peristiwa tersebut, Pemerintah Inggris memaksa rakyat membangun Tugu Thomas Parr.

3. Benteng Marlborough

a. Situs Benteng Marlborough

Situs Benteng Marlborough terletak di Kelurahan Kampung Cina, Kecamatan Teluk Segara. Benteng Marlborough merupakan benteng terkuat di Asia setelah Benteng Sint George di Madras, India. Benteng Marlborough mempunyai luas 44.100,5 m<sup>2</sup> dengan panjang 240,5 m dan lebar 170,5 m. Di dalamnya banyak terdapat foto-foto peninggalan bangsa Inggris dan juga surat-surat dari raja-raja Bengkulu, serta terdapat meriam dan puluhan butir peluru.

Pengunjung dapat duduk-duduk santai sambil menikmati semilir angin dan suasana di dalam benteng yang sejuk dan asri. Pengunjung dapat berjalan-jalan mengelilingi benteng sambil memandangi panorama pantai Tapak Paderi, pelabuhan lama serta deretan bangunan Cina kuno di Kampung Cina pada Gambar 5.

b. Makam Inggris

Situs makam ini yang dijelaskan pada Gambar 7. terdapat di kompleks Benteng Marlborough, di bagian depan setelah pintu masuk. Terdapat tiga buah makam di kawasan ini yaitu: makam Thomas Parr di bagian tengah, Charles Muray (bagian Timur) dan satu makam yang tidak dikenal. Tidak adanya media informasi dan interpretasi mengenai obyek ini menyebabkan banyak pengunjung yang tidak mengetahui sehingga sering terjadi vandalisme.

c. Empat Prasasti

Terdapat juga empat buah prasasti yang ada di dalam kawasan benteng yang ditempelkan pada dinding gerbang pintu masuk. Prasasti tersebut terbuat dari besi dan berbahasa Inggris yang menjelaskan riwayat hidup beberapa orang Inggris di Bengkulu dalam Gambar 8.

4. Perkampungan Cina

Situs perkampungan Cina terletak di Kelurahan Kampung pada Gambar 9. Diperkirakan Perkampungan Cina berdiri bersamaan dengan berdirinya Benteng Marlborough, karena orang-orang Cina kebanyakan pedagang yang diberi kebebasan untuk mendirikan perkampungan di Bengkulu.

Terdapat rumah-rumah yang dulunya berfungsi sebagai gudang penyimpanan barang. Hal itu dapat



Gambar 3. Tugu Robert Hamilton



Gambar 4. Tugu Thomas Parr



Gambar 5. Pintu Gerbang Benteng Marlborough



Gambar 6. Pemandangan pantai dari arah Benteng Marlborough



Gambar 8. Prasasti di Benteng Marlborough



Gambar 7. Makam Thomas Parr



Gambar 9. Perkampungan Cina

dilihat dari rumah, jendela dan pintu yang berbentuk persegi.

5. Situs Gedung Pengadilan

Situs Gedung Pengadilan pada Gambar 10. terletak di Kelurahan Kampung Cina. Bangunan ini berbentuk empat persegi panjang, bertingkat dua. Belum diketahui secara pasti kapan gedung pengadilan ini didirikan, namun diperkirakan sejak tahun 1843 bangunan ini sudah ada.

Bulan Juni 1972 gedung ini ditinggalkan, namun saat ini gedung pengadilan difungsikan kembali sebagai kantor Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara (Rupbasan) yang mulai berfungsi sejak tahun 2003. Gedung ini banyak mengalami renovasi. Beberapa bagian gedung telah

mengalami perubahan terutama bagian atap gedung dan halaman depan.

6. Bunker Jepang

Gambar 11. menggambarkan Situs bunker ini terletak di Kelurahan Kampung Cina. Situs bunker terletak 150 meter arah Barat Laut Benteng Marlborough, tepatnya berada di Pelabuhan Lama Bengkulu (Boom). Bangunan ini dibuat oleh tentara Jepang sebagai tempat perlindungan dari tentara sekutu.

Bunker ini memiliki bentuk segi empat, tetapi bagian atasnya berbentuk setengah lingkaran dan memiliki satu pintu masuk.

7. Pelabuhan Lama (Boom)

Pelabuhan Lama Bengkulu terletak di Kelurahan Kampung Cina digambarkan dalam Gambar 12. Pada masa pendudukan Inggris sampai masa kemerdekaan, situs ini digunakan sebagai pelabuhan. Karena pendangkalan maka situs ini tidak digunakan lagi dan pelabuhan pindah ke Pulau Baai.



Gambar 10. Situs Gedung Pengadilan



Gambar 11. Bunker Jepang

8. Makam Inggris

Situs kompleks makam Inggris terletak di Kelurahan Jitra, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu pada Gambar 13. Menurut catatan sejarah, telah ribuan orang Inggris meninggal di Bengkulu akibat perang ataupun penyakit. Sebagian orang Inggris tersebut dimakamkan di kompleks pemakaman ini. Pemakaman ini mempunyai luas 4,343 meter persegi dan diperkirakan terdapat 127 makam, baik berukuran besar maupun kecil.



Gambar 12. Pelabuhan (Lama) Boom



Gambar 13. Makam Inggris

9. Situs Benteng York

Misi kedatangan Bangsa Inggris pada awalnya adalah mengadakan perdagangan dengan kerajaan yang ada di Bengkulu sebagai penghasil lada yang kemudian dijual ke pelabuhan Kerajaan Banten. Inggris mulai mengadakan perjanjian kerjasama dibidang pertahanan dan perdagangan. Dengan adanya perjanjian, pihak Inggris mulai membangun garnizun, loji, gudang-gudang dan membangun benteng yang bernama Fort York. Saat ini benteng hanya tinggal situs-situsnya saja di pasar Bengkulu, namun diyakini Benteng ini masih ada dan tertimbun tanah digambarkan pada Gambar 13.



Gambar 14. Situs Bekas Benteng York



Gambar 15. Tapak Paderi

10. Tapak Paderi

Pada kawasan ini terdapat tugu yang dibuat Inggris yang merupakan tanda kilometer 0 (nol) Kota Bengkulu. Tapak Paderi pada Gambar 14. dulunya merupakan sebuah bukit kecil yang digunakan Inggris untuk mengawasi lautan di sekitarnya. Tapak Paderi letaknya berdekatan dengan Kampung Cina dan juga Benteng Marlborough.



Gambar 16. Masjid Jamik

11. Masjid Jamik

Masjid Jamik pada Gambar 16. Berlokasi di tengah kota Bengkulu yaitu di persimpangan tiga antara jalan Suprpto, jalan Soedirman dan jalan MT. Haryono. Atap masjid Jamik awalnya sama dengan atap-atap

masjid tua umumnya di Bengkulu, kemudian diubah bentuknya menjadi atap tumpang atau atap berundak bertingkat tiga.

Bangunan masjid ini terus bertahan hingga direnovasi oleh Bung Karno tahun 1938, ketika ia diasingkan penjajah Belanda ke Bengkulu. Bung Karno selain berperan sebagai arsitek dan membuat maket masjid jamik ini, beliau juga mengawasi langsung proses pemugarannya. Saat ini Masjid Jamik Bengkulu menjadi pusat ibadah, kegiatan sosial keagamaan dan pembinaan umat penduduk setempat.

12. Makam Sentot Alibasyah  
Situs Makam Sentot Alibasyah pada Gambar 17. terletak di Jalan Sentot Alibasyah, Kelurahan Bajak, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.

Makam tersebut terletak di kompleks pemakaman umum. Luas situs keseluruhan lebih kurang 400 meter persegi. Sentot Alibasyah adalah seorang panglima perang pada saat perang Diponegoro (1825-1830) yang berjuang melawan Belanda di P. Jawa. Karena dianggap memihak Kaum Paderi, Sentot Albasyah di buang ke Bengkulu.

13. Gerga Tabot Berkas  
Situs Gerga Tabot Berkas terletak di Kelurahan Berkas, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Gerga adalah tempat pusat kegiatan upacara-upacara Tabot (sering disebut juga sebagai markas kelompok-kelompok Tabot).

#### 14. Tugu Perjuangan Rakyat Bengkulu

Tugu ini terletak di kelurahan Pasar Bengkulu yang digambarkan dalam Gambar 18. Tugu ini dibuat pada tahun 1999 untuk mengenang peristiwa perlawanan terhadap penjajah Belanda yang masih berkeinginan menguasai Indonesia setelah dicitakan Proklamasi Kemerdekaan R.I 17 Agustus 1945. Peristiwa tersebut tepatnya terjadi pada tanggal 5 November 1945.



Gambar 17. Makam Sentot Ali Basyah



Gambar 18. Tugu Perjuangan Rakyat Bengkulu

#### Benda Cagar Budaya dan Lanskap Sejarah yang Terdapat di Kecamatan Gading Cempaka

##### 1. Rumah Bung Karno

Pada jaman kolonial Belanda (1939-1942), Soekarno (yang kemudian menjadi presiden RI yang pertama) pernah diasingkan di Bengkulu. Selama pengasingan ini Soekarno tinggal di rumah, digambarkan pada Gambar 19., yang terletak di daerah Anggut Atas dan sekarang dikenal dengan Jalan Soekarno-Hatta, kota Bengkulu.



Gambar 19. Rumah Kediaman Bung Karno

Rumah ini menyimpan banyak benda peninggalan Soekarno semasa di Bengkulu, diantaranya adalah kursi tamu, sepeda, baju pentas drama, tempat tidur serta tak kurang dari 400 buku koleksi Soekarno yang sudah langka. Saat ini kondisi bangunan yang bernilai sejarah penting ini cukup terawat.



Gambar 20. Rumah Fatmawati



Gambar 21. Makam Imam Senggolo

##### 2. Rumah Fatmawati

Rumah ini merupakan replikasi rumah yang didiami Fatmawati, Ibu Negara Pertama R.I bersama keluarga sebelum dijodohkan dengan Soekarno.

Rumah pada Gambar 20. terbuat dari kayu dan memakai tiang setinggi lebih kurang 2 meter. Di dalamnya dapat dilihat replika peralatan rumah tangga Bapak Hasan Din (ayah Fatmawati) yang digunakan dahulu. Juga dapat dilihat copy dari foto-foto ketika masih menjadi anak didik/asuhan Bung Karno ketika diasingkan di Bengkulu dan setelah menjadi Istri Presiden Pertama Indonesia itu.



Gambar 22. Museum Negeri Bengkulu

balu, Desa Karbela. Situs ini terletak di kompleks pemakaman umum yang merupakan kompleks makam orang-orang pembawa Tabot ke Kota Bengkulu dan masyarakat sekitarnya. Imam Senggolo berasal dari India dan beragama Islam. Ia diterima baik oleh rakyat Bengkulu yang sebelumnya sudah memeluk Islam.

dung dua lantai yaitu 1000 meter persegi dapat dilihat pada Gambar 22.

#### Pengelolaan Kawasan Bersejarah

Peninggalan sejarah dan purbakala di Kota Bengkulu dikelola langsung oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi (BP-PPJ), karena peninggalan sejarah tersebut merupakan aset nasional bagi negara. BPPPJ merupakan lembaga yang bertugas mengelola benda cagar budaya yang ada di wilayah Propinsi Jambi dan Bengkulu di bawah Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata. Pelaksanaan pengelolaannya secara langsung diawasi oleh Dinas Pendidikan

##### 3. Makam Imam Senggolo/Syech Burhanuddin

Situs makam Imam Senggolo pada Gambar 21. terletak di Jalan Kini-

##### 4. Museum Bengkulu

Sejak tanggal 3 Januari 1983 gedung museum menempati lokasi baru di Jalan Pembangunan No. 8 Padang Harapan Bengkulu. Berdasarkan wawancara kepada pihak pengelola diketahui bahwa luas museum keseluruhan adalah 1ha dan luas ge-

Nasional Propinsi Bengkulu Sub Dinas Kebudayaan, yaitu Seksi Per-museum dan Kepurbakalaan. Kegiatan pemeliharaan berbeda untuk masing-masing obyek.

### Kebijakan tentang Konservasi

Kebijakan tentang konservasi termuat dalam Rencana Umum Tata Ruang (RUTW) edisi revisi 2003 yaitu mengenai kebijakan Kawasan Lindung dan Cagar Alam. Kota Bengkulu memiliki beberapa kawasan lindung dan cagar alam serta peninggalan-peninggalan sejarah yang perlu dilindungi.

Lokasi kawasan lindung berada di bagian barat Kota Bengkulu. Kebijakan terhadap benda cagar budaya yang diambil pemerintah Kota Bengkulu, mengacu pada Undang-Undang No 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dan Purbakala serta Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1993 tentang pelaksanaan Undang-Undang tersebut.

### Aspek Wisata Sejarah dan Obyek Wisata Sejarah

Benda cagar budaya dan lanskap sejarah yang sudah dikembangkan sebagai obyek wisata sejarah adalah Benteng Marlborough, Rumah Bung Karno dan Tapak Paderi. Pengunjung yang datang ke makam Sentot Ali Basyah, makam Imam Senggolo dan Gerga Tabot tidak bermaksud untuk berwisata, melainkan untuk berziarah dan melakukan ritual tabot. Hal itu bersifat temporal, namun dapat mengundang ribuan orang untuk datang ke Bengkulu.

Masjid Jamik digunakan sebagai tempat peribadatan dan juga kegiatan keagamaan, sedangkan Museum Bengkulu sudah berfungsi sebagai obyek wisata pendidikan. Salah satu obyek yang potensial adalah Rumah Fatmawati, yang saat ini belum banyak dikunjungi, selain karena belum lama dibangun juga karena promosi yang masih kurang. Obyek wisata yang mempunyai nilai keindahan alam adalah Pelabuhan Lama, Benteng Marlborough, Tapak Paderi, Kampung Cina dan Tugu Perjuangan Rakyat Bengkulu.

### Sirkulasi dan Aksesibilitas

#### 1. Jalur Darat

Kota Bengkulu dilalui oleh jalur lintas Sumatera-Jawa yang melalui Lintas Barat yaitu jalur Jakarta - Liwa-Bengkulu - Muko Muko Padang. Jarak Kota Bengkulu terhadap kota-kota besar di propinsi lain cukup jauh. Perhubungan darat merupakan transportasi utama dan merupakan urat nadi perekonomian di Bengkulu. Kelas jalan terdiri dari jalan arteri dan kolektor yang terdiri dari jalan dua jalur dan satu jalur.

#### 2. Jalur Laut

Selain transportasi darat, akses menuju kota Bengkulu dapat ditempuh melalui jalur laut. Kota Bengkulu memiliki pelabuhan laut Pulau Baai.

#### 3. Jalur Udara

Transportasi udara di kota Bengkulu melayani angkutan penumpang dan juga barang melalui Bandar Udara Fatmawati yang dilengkapi sarana-prasarana terutama gedung dan fasilitas akomodasi penumpang.

Tabel 2. Fasilitas Penunjang Wisata

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Hotel Berbintang	4
2	Hotel Melati	42
3	Restoran	26
4	Jasa Pariwisata	10
5	Usaha Cindera Mata	41
6	Usaha Rekreasi	6
7	Angkutan Wisata	3

Sumber : Rencana Strategis Daerah 2003-2007

Tabel 3. Jumlah Pengunjung di Objek Wisata Rumah Kediaman Bung Karno (Oktober-Maret 2005)

No	Bulan	Jumlah
1	Oktober	380
2	November	706
3	Desember	529
4	Januari	414
5	Februari	321
6	Maret	250
<b>Total</b>		<b>2600</b>

Sumber : Buku Tamu Rumah Kediaman Bung Karno tahun 2005

\* Pengunjung yang datang rombongan tidak dihitung

### Fasilitas Penunjang Wisata

Kotamadya Bengkulu sebagai ibukota propinsi memiliki fasilitas kota yang cukup lengkap untuk menunjang pariwisata, namun belum memadai dari segi jumlah dan kualitasnya. Fasilitas tersebut antara lain :

#### 1. Sarana Transportasi

##### a. Transportasi darat

Transportasi darat merupakan transportasi yang sangat dominan. Sirkulasi jalan terdiri dari jalan dua jalur dan jalan satu jalur.

Trayek antar kota hampir melayani semua obyek wisata sejarah yang ada, yaitu trayek A yang melayani Terminal Panorama - Pasar Minggu sampai dengan Kampung Cina dengan warna kuning yang melintasi kawasan Benteng, Rumah Bung Karno dan Kampung Cina.

##### b. Transportasi Laut

Sistem transportasi laut untuk kota Bengkulu dilayani oleh prasarana pelabuhan Laut Pulau Baai.

##### c. Transportasi Udara

Jaringan transportasi udara saat ini melayani angkutan regional Bengkulu-Jakarta dengan frekuensi penerbangan satu kali dalam sehari pulang-pergi.

#### 2. Media Informasi

Media informasi yang tersedia di Kota Bengkulu masih sangat terbatas, berupa *booklet/leaflet* yang dibuat oleh dinas pariwisata yang masih bersifat insidental, iklan di *internet* dan pemandu wisata di beberapa objek yang belum terampil dan profesional.

#### 3. Area Parkir

Area parkir terdapat di beberapa tempat, yaitu di Benteng Marlborough, Rumah Bung Karno, dan tapak Paderi yang sudah di kelola untuk area wisata.

#### 4. Fasilitas Penunjang pada Obyek

Fasilitas penunjang hanya obyek terdapat di beberapa obyek, yang sudah dikembangkan sebagai tempat wisata, yaitu Rumah Bung Karno, Benteng Marlborough dan Museum Bengkulu.

#### 5. Hotel, Penginapan dan Fasilitas Penunjang lainnya

Fasilitas wisata dijelaskan pada Tabel 2. berupa hotel dan penginapan dengan fasilitas yang memadai masih terbatas jumlahnya di Kota Bengkulu.

### Kebijakan Pembangunan Kota

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bengkulu (RTRW) tahun anggaran 2002 telah di revisi, pembangunan Kota Bengkulu dia-

Tabel 4. Kondisi Benda Cagar Budaya dan Lanskap Bersejarah di Kota Bengkulu

No	Nama obyek	Status	Nilai Penting				Kondisi Obyek	Tindakan Pelestarian
			Unik	Langka	istimewa	Peran sejarah		
1	Tugu R. Hamilton	BCB				✓	Terawat baik	Preservasi
2	Monumen Tomas Parr	BCB	✓			✓	Kurang terawat	Preservasi
3	Benteng Marlborough	BCB	✓	✓	✓	✓	Kurang terawat	Rehabilitasi dan konservasi
4	Kampung cina	-	✓	✓		✓	Kurang terawat	Revitalisasi
5	Gedung Pengadilan	-				✓	Terawat baik	Konservasi
6	Bunker Jepang	BCB		✓		✓	Kurang terawat	Preservasi
7	Pelabuhan Lama	-				✓	Cukup teawat	Rehabilitasi dan konservasi
8	Makam Inggris	-	✓			✓	Kurang terawat	Konservasi
9	Benteng York	-				✓	Kurang terawat	Rekonstruksi
10	Tapak Paderi	-				✓	Terawat baik	Rehabilitasi dan konservasi
11	Rumah Bung Karno	BCB	✓			✓	Terawat baik	Rehabilitasi dan konservasi
12	Masjid Jamik	BCB	✓	✓		✓	Terawat baik	Rehabilitasi dan konservasi
13	Makam Sentot Alibasyah	BCB		✓		✓	Terawat baik	Konservasi
14	Makam Imam Senggolo	-		✓		✓	Terawat baik	Konservasi
15	Gerga Tabot	-				✓	Terawat baik	Konservasi
16	Tugu Perjuangan	-				✓	Cukup terawat	Preservasi
17	Rumah Fatmawati	-	✓			✓	Terawat baik	Rehabilitasi dan konservasi
18	Museum Bengkulu	-				✓	Terawat baik	Rehabilitasi dan konservasi

Keterangan :

BCB : Benda Cagar Budaya

1. Unik : Bangunan atau bagian kota yang dilestarikan karena mewakili gaya atau budaya dengan nilai seni yang tinggi
2. Langka : Merupakan bangunan yang sangat langka dan mewakili masa gaya tertentu sebagai contoh yang terakhir
3. Istimewa : Bangunan atau bagian kota yang memiliki keistimewaan, seperti tertinggi, tertua, pertama dll.
4. Peran Sejarah : Bangunan atau kawasan yang pernah menjadi lokasi peristiwa atau kejadian bersejarah atau lokasi yang berhubungan dengan sejarah, dilestarikan sebagai ikatan simbolis antara peristiwa masa lalu dengan masa kini.

Tabel 5. Potensi Pengembangan Lanskap Bersejarah sebagai Obyek Wisata Sejarah

No	Nama Obyek	Aspek Pengembangan						
		Obyek Wisata			Wisatawan/ Pengunjung	Fasilitas	Informasi dan Promosi	Transportasi
		Something to Do	Something to See	Something to Buy				
1	Tugu R. Hamilton		✓				✓	✓
2	Monumen Tomas Parr		✓				✓	✓
3	Benteng Marlborough*	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kampung Cina	✓	✓	✓			✓	✓
5	Gedung Pengadilan	✓	✓					✓
6	Bunker Jepang		✓					✓
7	Pelabuhan Lama*	✓	✓	✓	✓	✓		✓
8	Makam Inggris		✓					
9	Benteng York							
10	Tapak Paderi*	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Rumah Bung Karno*	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Masjid Jamik*	✓	✓			✓	✓	✓
13	Makam Sentot Alibasyah		✓		✓		✓	✓
14	Makam Imam Senggolo		✓		✓			✓
15	Gerga Tabot		✓					
16	Tugu Perjuangan	✓	✓					
17	Rumah Fatmawati*	✓	✓		✓	✓	✓	✓
18	Museum Bengkulu*	✓	✓		✓	✓	✓	✓

\* Situs dengan potensi pengembangan yang cukup baik

rahan untuk mendorong fungsi Kota Bengkulu sebagai pusat pelayanan ekonomi dan sosial secara optimal.

**Kebijakan Pariwisata**

Arah kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu yang termuat dalam Rencana Strategis Kota Bengkulu tahun 2003-2007 adalah :

1. Melaksanakan pemanfaatan obyek-obyek wisata di Kota Bengkulu secara optimal,
2. Pengembangan seni budaya daerah yang dapat mendukung pariwisata,
3. Peningkatan informasi dan kerjasama bidang pariwisata,

4. Peningkatan prasarana dan sarana pendukung pariwisata,
5. Peningkatan partisipasi masyarakat dan swasta dalam bidang pariwisata.

**Aspek Pengunjung**

Wisatawan banyak yang berkunjung ke Kota Bengkulu karena tertarik akan keindahan alam, kekayaan budaya dan nilai sejarahnya yang tinggi. Jumlah pengunjung mencapai puncak pada hari libur dan hari raya serta pada perayaan-perayaan tertentu seperti pada upacara Tabot yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali yaitu pada tanggal 1-10 Mu-

harram. Penjelasan selengkapnya pada Tabel 3.

**ANALISIS DAN SINTESIS DATA**

**Kondisi dan Penyebaran Benda Cagar Budaya dan Lanskap Bersejarah**

Penyebaran lanskap bersejarah di Kota Bengkulu umumnya berada di kawasan Kota Lama Bengkulu yaitu di Kecamatan Teluk Segara. Sisi positifnya adalah bukan termasuk area pengembangan kota yang intensif. Namun di sisi lain kawasan tersebut kurang mendapat banyak perhatian dari pemerintah, terutama masalah fasilitas dan sarana perkotaan. Ha-

rus diupayakan pembangunan spesifik untuk kawasan tersebut dan menjadikannya sebagai kawasan konservasi cagar budaya di Kota Bengkulu. Kondisi masing-masing obyek dapat dilihat pada Tabel 4.

**Usulan Upaya Pengelolaan dan Pelestarian Benda Cagar Budaya dan Lanskap Bersejarah**

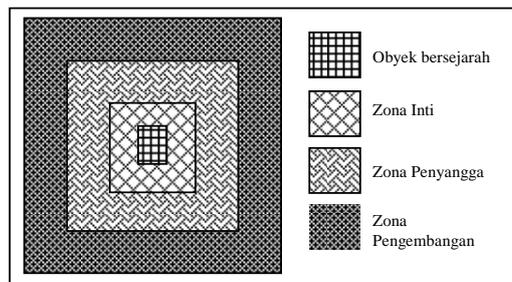
Tindakan Pelestarian

Tindakan pelestarian yang terlebih dahulu harus dilakukan bagi lanskap sejarah di Kota Bengkulu adalah penetapan statusnya sebagai benda cagar budaya. Hal itu bertujuan agar setiap benda dan kawasan bersejarah mempunyai kekuatan hukum sehingga dapat memudahkan upaya pelestarian dan pengelolaannya. Sejauh ini baru tujuh situs yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai benda cagar budaya.

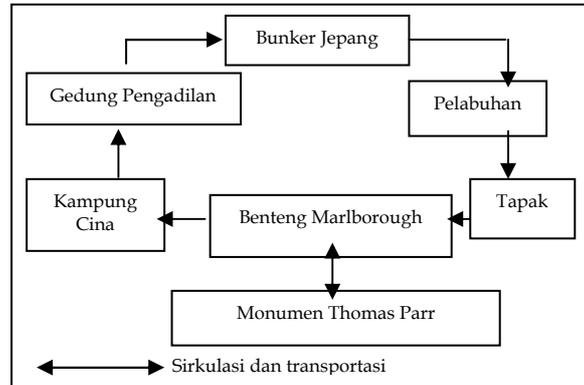
Setelah dilakukan penetapan status, pelestarian benda cagar budaya dan lanskap sejarah dilanjutkan ke arah pelestarian fisik. Dalam hal ini mengacu pada tindakan pelestarian yang dikemukakan oleh Harvey dan Buggey (1988). Tindakan pelestarian tersebut didasarkan atas pertimbangan kondisi dan keberadaan obyek/ lanskap bersejarah saat ini. Selain itu, tindakan pelestarian juga harus memperhatikan beberapa faktor antara lain tujuan pelestarian dan nilai penting dari obyek yang dilestarikan. Menurut Attoe (1988), beberapa kriteria dasar sebagai tolok ukur antara lain: nilai/peran sejarah, estetika/keunikan, kelangkaan dan keistimewaan seperti yang pertama, ter-tua, dan yang terpanjang.

**Potensi Pengembangan Wisata Sejarah**

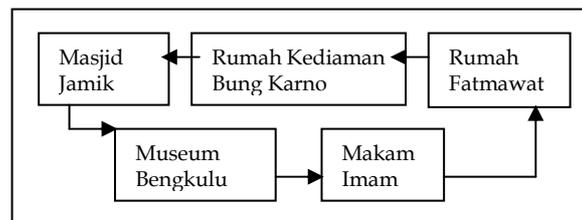
Yoeti (1997) menyatakan bahwa untuk mengembangkan wisata diperlukan beberapa komponen, yaitu: obyek wisata yang meliputi *something to see, something to do, something to buy*, fasilitas penunjang, wisatawan atau pengunjung, informasi dan promosi serta transportasi. Komponen-komponen tersebut digunakan untuk mengetahui potensi dari obyek wisata sejarah di kota Bengkulu dijelaskan dalam Tabel 5.



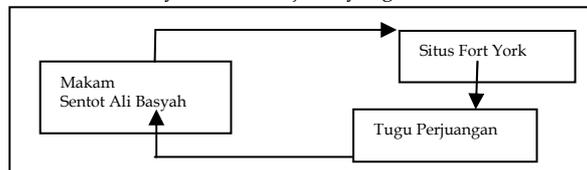
Gambar 22. Konsep Ruang Area Wisata Sejarah



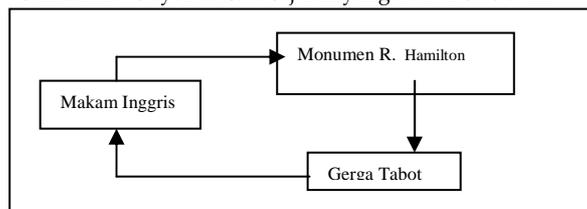
Gambar 23. Obyek Wisata Sejarah pada Cluster I



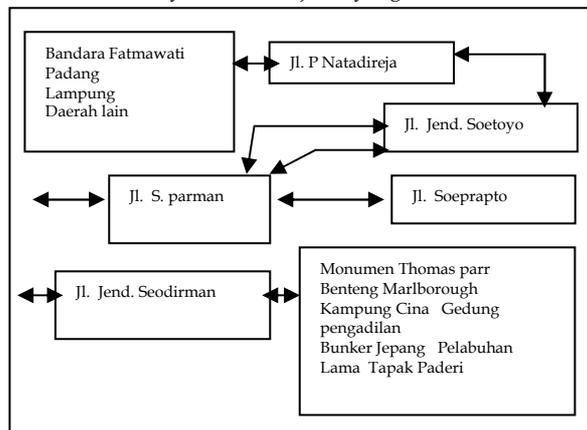
Gambar 24. Obyek Wisata sejarah yang ada di Cluster II



Gambar 25. Obyek Wisata sejarah yang ada di Cluster III



Gambar 26. Obyek Wisata Sejarah yang ada di Cluster IV



Gambar 27. Rute Perjalanan Menuju Obyek Wisata Sejarah di Cluster I

Potensi pengembangan wisata sejarah berdasarkan beberapa kriteria dan nilai sejarah yang dijabarkan di bawah ini :

1. Unik : bangunan atau bagian kota yang dilestarikan karena mewakili gaya atau budaya dengan nilai seni yang tinggi
2. Langka : bangunan yang sangat langka dan mewakili masa gaya tertentu sebagai contoh yang terakhir
3. Istimewa : bangunan atau bagian kota yang memiliki keistimewaan, seperti tertinggi, tertua, dan pertama.
4. Peran Sejarah : bangunan atau kawasan yang pernah menjadi lokasi peristiwa atau kejadian bersejarah atau lokasi yang berhubungan dengan sejarah, dilestarikan sebagai ikatan simbolis antara peristiwa masa lalu dengan masa kini.

## KONSEP PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH

### Obyek Wisata Sejarah

Dalam konsep zonasi, ruang dibagi menjadi zona inti, zona penyangga dan zona pengembangan yang ada pada Gambar 22. Zona inti adalah zona dimana terdapat obyek yang mempunyai nilai sejarah yang sangat penting dan harus dilindungi. Zona penyangga adalah zona antara yang berfungsi untuk mencegah kerusakan atau penurunan nilai akibat tekanan dari luar. Zona pengembangan adalah zona pemanfaatan secara intensif untuk berbagai pelayanan dan aktivitas bagi para pengunjung.

Dalam pengembangan selanjutnya, dilakukan pengelompokan (*cluster*) obyek-obyek yang dianggap mempunyai kedekatan wilayah, sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan penyelenggaraan paket-paket wisata. Dari hasil analisis, obyek wisata sejarah di Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi empat *cluster*. Pembagian *cluster* juga didasarkan atas tingkatan potensi pengembangan, dimana *cluster I* sebagai kawasan pengembangan utama, disusul dengan *cluster II*, *III*, dan terakhir *cluster IV*. Setiap *cluster* mempunyai obyek wisata utama dan memiliki aspek-aspek wisata yang menunjang dan dapat dikembangkan.

Adapun pembagian *cluster* obyek wisata sejarah di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

#### 1. Cluster I

Kelompok obyek wisata yang berada di *cluster I* merupakan area pengembangan utama obyek wisata sejarah di Kota Bengkulu. Obyek utama pada *cluster* ini adalah kawasan Benteng Marlborough yang ada pada Gambar 24.

*Cluster I* merupakan kawasan Kota Lama Bengkulu, yang merupakan kota kolonial. Pemanfaatan kawasan di sekitar Monumen Thomas Parr cukup representatif sebagai pintu gerbang menuju kawasan Kota Lama Bengkulu.

#### 2. Cluster II

*Cluster II* merupakan kawasan pengembangan yang cukup potensial. Beberapa obyek wisata yang ada mempunyai kedekatan dengan tokoh yang amat berpengaruh di negara Indonesia yaitu Presiden Soekarno Obyek wisata utama adalah rumah kediaman Bung Karno pada Gambar 25.

#### 3. Cluster III

Pada *cluster III*, obyek wisata utama adalah Makam Sentot Ali Basyah. Selain itu Tugu perjuangan yang ada pada Gambar 25. juga sangat potensial untuk dikembangkan. Tugu ini berada di pinggir pantai dengan panorama alam yang indah serta budaya masyarakat nelayan di sekitarnya yang cukup menarik.

#### 4. Cluster IV

Pada *cluster IV*, obyek utama yang dapat dikembangkan adalah makam Inggris. Situs ini cukup luas, namun perlu usaha untuk menambah fasilitas, transportasi dan juga atraksi wisata yang lebih menarik dapat dilihat pada Gambar 26.

### Rute Perjalanan Wisata

Untuk memudahkan wisatawan yang akan mengunjungi obyek wisata di Kota Bengkulu, dapat dibuat suatu rute perjalanan wisata yang disesuaikan dengan pembagian wilayah berdasarkan *cluster*.

Sebagai contoh, rute perjalanan untuk obyek-obyek yang ada di *cluster I* dapat dilihat pada Gambar 28.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kota Bengkulu adalah kota yang memiliki sejarah yang panjang dan bervariasi mulai dari jaman kerajaan, jaman kolonial sampai jaman kemerdekaan. Sejarah yang panjang tersebut telah meninggalkan bukti-bukti fisik berupa benda cagar budaya dan lanskap bersejarah.

Dalam proyek inventarisasi Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu terdapat 14 situs benda cagar budaya dan lanskap bersejarah. Penambahan 4 situs diperoleh dari pustaka pemda, sehingga dalam situs ini diamati sebanyak 18 benda cagar budaya dan lanskap sejarah. Hampir semua situs berada di kawasan Kota Lama Bengkulu (Kecamatan Teluk Segara) yaitu sebanyak 14 situs dan 4 situs lainnya berada di Kecamatan Gading Cempaka. Sejauh ini baru tujuh situs yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai benda cagar budaya. Untuk mendukung upaya pelestarian dan pemanfaatannya, perlu penetapan status benda/lanskap bersejarah/budaya oleh pemerintah. Kondisi benda cagar budaya dan lanskap bersejarah yang bervariasi membutuhkan pengelolaan sesuai dengan kondisi obyek. Bentuk pengelolaan antara lain : konservasi, preservasi, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Beberapa objek sangat potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah dan purbakala karena keunikan dan nilai historisnya yang tinggi. Obyek-obyek yang dinilai cukup potensial antara lain adalah : Benteng marlborough, Pelabuhan Lama, Tapak paderi, Rumah Fatmawati dan Museum Bengkulu. Sektor wisata juga didukung panorama alam yang indah, kesenian, budaya masyarakat tinggi, dan sikap masyarakat yang kooperatif.

Obyek wisata sejarah yang ada di Kota Bengkulu dapat dibagi menjadi empat *cluster*. Pembagian *cluster* didasarkan atas tingkatan potensi pengembangan dan kedekatan lokasi, dimana *cluster I* sebagai kawasan pengembangan utama, disusul dengan *cluster II*, *III*, dan terakhir *cluster IV*. Setiap *cluster* memiliki obyek wisata

utama dan aspek-aspek pengembangan wisata yang potensial.

Sebagai upaya pengembangan pariwisata harus memperhatikan kelima aspek dari pengembangannya yaitu : aspek obyek wisata, fasilitas penunjang, informasi dan promosi, transportasi dan sasaran pengunjung. Keberhasilan pengembangan wisata juga harus didukung oleh adanya kerjasama dan koordinasi dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat.

### Saran

1. Perlunya penetapan peraturan dan kebijakan konservasi, sosialisasi dari kebijakan, dan peraturan tersebut.
2. Perlunya penelitian dan pengembangan lebih lanjut kearah perencanaan lanskap bagi lanskap bersejarah di Kota Bengkulu menjadi kawasan pengembangan wisata sejarah terutama pada kawasan Kota Lama Bengkulu.
3. Koordinasi yang lebih baik antar instansi yang terkait
4. Kepedulian dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta dan masyarakat untuk sama-sama menjaga dan melestarikan benda cagar budaya dan lanskap bersejarah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1995. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1993 tentang Benda Cagar Budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Attoe. 1979. Perlindungan Benda Bersejarah dalam A.J. Catanese dan J.C. Synder (Ed). Pengantar Perancangan Kota (terjemahan) Erlangga. Jakarta. Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata. 2002. Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bengkulu. Profil Kota Bengkulu.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bengkulu dan Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. 2003. Kota Bengkulu dalam Angka.
- Benteng Marlborough. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (9 Februari 2005)
- Dinas Pariwisata, informasi dan Komunikasi Kota Bengkulu. 2002. Objek-Objek Wisata Kota Bengkulu. Bengkulu. 17 hal.
- Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Bengkulu. 1998. Pengembangan Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Bengkulu. Bengkulu. (Buletin)
- Hamidy, M. B. 1991. Upacara Tradisional Daerah Bengkulu. Upacara Tabot di Kota Madya Bengkulu. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bengkulu. 177 hal.
- Herlina, M. et.al. Identifikasi Sosial Budaya Masyarakat Suku Melayu Bengkulu. 1997. Fakultas Ilmu Sosial Politik. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Pemerintah Kota Bengkulu, Dinas Tata Kota dan Pengawasan Bangunan. 2002. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bengkulu. Bengkulu (Revisi)
- Pemerintah Propinsi Bengkulu, Dinas Pendidikan Nasional. Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah Kepurbakalaan bahasa dan Sastra Daerah Propinsi Bengkulu. 2003. Peninggalan Sejarah Purbakala di Propinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Rencana Strategis Kota Bengkulu. 2003-2007.
- Subdin Kebudayaan, Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Bengkulu. 2005. Program Kerja Seksi Permuseum dan Kepurbakalaan. Bengkulu.
- Terbaikannya Peninggalan Sejarah dan Purbakala. [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (9 Februari 2005).